

ANALISIS INVESTASI AKTIVA TETAP DAN AKTIVA LANCAR TERHADAP LABA

NI MADE WULAN SARI SANJAYA

ABSTRAKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis investasi aktiva tetap dan aktiva lancar terhadap laba pada KSP Artha Guna Bhakti Singaraja. Data ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan analisis *trend* dalam persentase. Berdasarkan hasil analisis, KSP Artha Guna Bhakti Singaraja mengalami peningkatan pada aktiva lancar yang diimbangi dengan peningkatan laba. Ini dapat dilihat dari *trend* dalam bentuk persentase dan dalam aktiva tetap perusahaan juga mengalami peningkatan yang diimbangi dengan peningkatan pada laba.

Kata kunci: Investasi, Aktiva Tetap, Aktiva Lancar, dan Laba

A. PENDAHULUAN

Setiap aktivitas perusahaan, yang berkaitan dengan transaksi keuangan dan kebijakan perusahaan akan mempengaruhi *asset, liabilities, capital, expense, dan revenue*. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus mempertanggungjawabkan berbagai kebijakan tersebut dalam bentuk laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban setiap akhir tahun yang terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi dan informasi tambahan lain.

Laba usaha menurut Soemarso (2002) adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan nilai laba, salah satunya nilai investasi. Setiap investasi yang telah dilaksanakan perusahaan, diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan yaitu tercapainya tingkat penjualan tertentu dengan beban biaya serendah mungkin, yang berarti

tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga mendatangkan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang memuaskan. Keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul, Martono dan Harjito (2003).

Seluruh komponen aktiva lancar dan aktiva tetap dalam aktivitas perusahaan atau operasional merupakan sumber daya (*resources*) yang harus dikelola secara efisien. Aktivitas operasi merupakan sumber utama laba perusahaan, Wild, et.al (2005). Dalam perusahaan manufaktur investasi dalam aktiva tak lancar sangat penting sebab aktiva tak lancar merupakan aktiva yang menghasilkan barang untuk dijual atau menghasilkan penjualan dan keuntungan perusahaan, sedangkan aktiva lancar sebagai aktiva pendukung operasional. Investasi berbagai bentuk

aktiva yang dioperasikan perusahaan meliputi *real assets* berupa aktiva jangka panjang atau aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lancar (*current assets*), maupun dalam bentuk *financial assets* berupa saham dan obligasi. Investasi dalam bentuk *real assets* meliputi seluruh aktiva perusahaan yang nyata, seperti tanah dan bangunan gedung, mesin dan peralatan dengan tujuan menjual produk, disebut sebagai aktiva operasi (*operating assets*). Wild, et al, (2005) aktivitas investasi (*investing activities*) mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk dan menyediakan jasa, dan untuk tujuan menginvestasikan kelebihan kas. Investasi dalam tanah, bangunan, mesin, peralatan, komponen mesin/peralatan dan aktiva yang sejenis adalah untuk menjalankan operasi bisnis atau aktiva operasi (*operating assets*). Pengelolaan aktiva secara efisien sudah tercapai atau belum diketahui dengan melakukan analisis pengelolaan aktiva meliputi aktiva lancar, aktiva tetap maupun total aktiva.

Seperti halnya pada koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam seperti KSP"ARTHA GUNA BHAKTI SINGARAJA" yang selalu mengelola komponen dari aktiva lancar dan aktiva tetap sehingga investasi bisa menghasilkan laba di tiap tahunnya. Perkembangan asset dan laba yang dimiliki KSP" Artha Guna Bhakti" yaitu:

Tabel 1.1

Perkembangan aktiva yang dimiliki oleh KSP"Artha Guna Bhakti Singaraja"

Per Tahun 2010 s/d 2015

Sumber data : KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja

Dari data tabel 1 perkembangan aktiva yang dimiliki oleh KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja" mengalami fluktuasi, Jenis laporan keuangan lainnya selain aktiva adalah laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, kemudian juga tergambar jumlah biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba, sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya perusahaan dikatakan rugi. Maka dari pemaparan diatas dapat dimunculkan tabel laba rugi sebagai berikut:

Tabel 1.2

Laporan Laba/Rugi yang dimiliki oleh KSP"Artha Guna Bhakti Singaraja"

Per Tahun 2010 s/d 2015

Sumber Data: KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja".

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2010 sampai dengan 2014 laba yang dimiliki oleh KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja" mengalami peningkatan.

Dari analisis data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa meningkatnya total aktiva yang dimiliki oleh KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja" per periode 2010 sd 2015 maka jumlah laba juga ikut meningkat. Akan tetapi jumlah perkembangan yang terjadi tidak selalu meningkat setiap tahunnya. Dari fenomena tersebut saya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Investasi Aktiva Tetap dan Aktiva Lancar Terhadap Laba pada KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja". Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu; Bagaimana analisis investasi aktiva tetap dan aktiva lancar terhadap laba pada KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja"?

Berdasarkan latar belakang dan

Tahun	Total Aktiva	Perkembangan	%
2010	Rp 1.186.782.023	0	0
2011	Rp 1.417.767.706	Rp 230.985.683	19,46
2012	Rp 1.891.693.149	Rp 473.925.443	33,43
2013	Rp 2.397.901.000	Rp 506.207.851	26,76
2014	Rp 2.985.601.869	Rp 587.700.869	24,51
2015	Rp 3.717.504.022	Rp 731.902.153	24,51

rumusan masalah yang telah disajikan

Tahun	Lab/Rugi	Perkembangan	%
2010	Rp 26.815.857	0	0
2011	Rp 29.108.229	Rp 2.292.372	8,55
2012	Rp 32.594.438	Rp 3.486.209	11,98
2013	Rp 40.733.339	Rp 8.138.901	24,97
2014	Rp 47.371.864	Rp 6.638.525	16,30
2015	Rp 55.698.853	Rp 8.326.989	17,58

maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis investasi aktiva tetap dan aktiva lancar terhadap laba pada KSP "Artha Guna Bhakti Singaraja".

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Investasi

Pengertian Investasi

Menurut Mulyadi (2001), mengungkapkan definisi investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004) mengungkapkan definisi investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalti*, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Salim HS dan Budi Sutrisno (2008) mengemukakan pengertian investasi, Investasi ialah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai

bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang, dengan hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui hubungan perdagangan.

Pengertian Investasi Aktiva

Haming dan Basalamah dalam (2010) menyatakan bahwa investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang, selama dia tahun atau lebih.

Menurut Hanafi (2003) pengertian aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva adalah pengeluaran sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

Jenis-Jenis Investasi

Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno (2008), Jenis-jenis investasi

dapat digolongkan berdasarkan aset, pengaruh, ekonomi, menurut sumbernya dan cara penanamannya.

- a. Jenis Investasi berdasarkan Asetnya.
- b. Jenis Investasi berdasarkan Pengaruhnya
- c. Jenis Investasi berdasarkan Sumber Pembiayaannya
- d. Jenis Investasi berdasarkan bentuknya.

2. Aktiva

Pengertian Aktiva

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak akan terlepas dari aktiva. Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Sedangkan menurut Donald (2008) menyatakan bahwa Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Menurut Sukmalana (2007) menyatakan bahwa Asset (harta, aktiva) adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan sarana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harus dikelola dengan baik agar mendapat keuntungan di masa depan. Setiap perusahaan

memiliki aktiva yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis aktiva yang dimilikinya. Hal ini berdasarkan pada perbedaan jenis operasi atau jenis usaha yang dilakukan oleh tiap perusahaan. Dalam mengelola aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer keuangan harus dapat menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh bidang usaha dari perusahaan tersebut.

Jenis-Jenis Aktiva

Didalam suatu neraca perusahaan biasanya terdapat pengelompokan mengenai aktiva. Sukmalana (2007) menjelaskan jenis-jenis aktiva sebagai berikut :

- a. Aktiva lancar
- b. Aktiva tidak lancar
- c. Aktiva tetap tak berwujud
- d.

Aktiva Lancar

Pengertian Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2012) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Bambang Riyanto (2011) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali putaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

Menurut Rudianto (2012) Aktiva lancar adalah harta kekayaan (sumber daya) yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Wild, dkk (2011) Aktiva Lancar adalah kas dan aktiva lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas dan dijual serta digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus normal perusahaan jika lebih dari satu tahun).

Investasi Dalam Aktiva Lancar

Salah satu unsur dari aktiva lancar adalah kas atau investasi dalam kas, dengan menerapkan pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang baik. Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Apabila dilihat dari segi maturitas aktiva lancar dapat dibedakan dalam komponen yang bersifat investasi permanen dan sementara. Investasi yang bersifat permanen merupakan investasi aktiva lancar yang mempunyai jangka waktu lebih dari satu tahun. Sedangkan investasi yang bersifat sementara, meliputi investasi aktiva lancar yang akan dicairkan dalam satu tahun. Namun, kedua aktiva lancar tersebut di atas sama-sama memberikan manfaat dalam menghasilkan laba. Perputaran yang terjadi secara berkesinambungan memberikan dampak yang sangat jelas

terhadap pencapaian laba dalam suatu perusahaan.

Laba perusahaan menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. Tidak terkecuali piutang yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Aktiva Tetap

Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Sukmalana (2007) menyatakan bahwa Aktiva tetap berwujud mempunyai ciri-ciri yaitu : (1) dapat dilihat maupun diraba, (2) nilainya relatif tinggi, umurnya relatif panjang (lebih dari satu tahun), (3) dipergunakan untuk menjalankan operasi (kegiatan) perusahaan, (4) tidak ada maksud untuk dijual lagi. Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang

(lebih dari satu tahun) yang bertujuan tidak untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Invesatasi Dalam Aktiva Tetap

Definisi investasi menurut IAI dalam PSAK 13 (2012) investasi adalah suatu aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk menumbuhkan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Sedangkan pengertian dari investasi aktiva tetap menurut Riyanto (2001) mengungkapkan Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam aktiva tetap sangat penting dan harus diperhatikan sebaik-baiknya oleh manajemen perusahaan karena:

- a. Investasi aktiva tetap membutuhkan dana yang besar.
- b. Dana yang dialokasikan untuk investasi aktiva tetap terikat dalam jangka waktu lama.
- c. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan memperoleh peningkatan penjualan dan

keuntungan di masa yang akan datang.

- d. Kekeliruan dalam memutuskan investasi aktiva tetap mempunyai akibat yang harus dipikul dalam jangka waktu yang lama.

3. Laba

Pengertian Laba

Menurut Wild (2003) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.

Henry Simamora (2012) Laba merupakan kemampuan perusahaan untuk meraup keuntungan yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan terus untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dan beban (expense) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya nonproduksi.

Konsep Laba

Menurut Hendriksen dalam buku Teori Akunting (2004), Konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk dan jenis diantaranya adalah:

- a. Konsep laba ekonomi
Pengukuran laba yang penting yaitu laba ekonomi dan laba permanent. Laba ekonomi, biasanya merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva, sedangkan Laba permanen, disebut laba berkelanjutan (*sustainable*) atau laba yang dinormalkan (*normalized*) merupakan rata-rata laba stabil yang ditaksir dapat diperoleh perusahaan sepanjang umurnya.
- b. Konsep laba akuntansi
Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Meskipun laba operasi mencakup baik aspek laba ekonomi maupun laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung.

Pengukuran Laba

Menurut Belkaoui yang bukunya dialihbahasakan oleh Marwata dkk (2001) pengukuran laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan kepada masing-masing individu.
- b. Laba dipandang sebagai suatu pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi.

- c. Laba dipandang sebagai suatu pedoman untuk investasi dan dalam pengambilan keputusan.
- d. Laba diperlukan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang.
- e. Laba merupakan alat pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Laba bersih adalah total pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian. Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

Menurut Soemarso SR (2004), angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (net income). Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan.

Perkembangan dan pertumbuhan adalah sesuatu yang selalu menjadi

perhatian utama bagi setiap manajemen perusahaan. Sehubungan dengan itu, pada umumnya bagi setiap perusahaan telah mempersiapkan perencanaan yang sistematis untuk dapat mengarahkan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan. Kebutuhan perusahaan dalam aktiva lancar adalah untuk membiayai operasi sehari-hari.

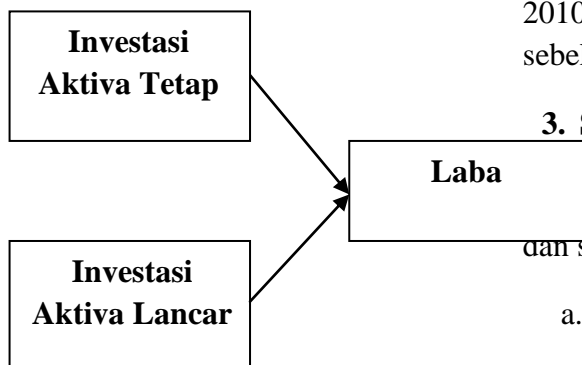
Besar kecilnya aktiva juga dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva likuid (kas dan sekuritas) yang dipertahankan oleh perusahaan. Semakin besar aktiva likuid yang disediakan, maka semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki. Jika jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersedia banyak maka perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Tetapi di lain pihak jumlah aktiva lancar yang banyak mengakibatkan semakin rendahnya profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lukman Syamsuddin (2012). Yang mengungkapkan bahwa Bila mana rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan menurun. Sebaliknya, penurunan ratio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatkan profitabilitas dan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Dalam laporan rugi-laba, biaya yang dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan merupakan salah satu komponen biaya yang cukup

tinggi. Semakin tinggi biaya depresiasi aktiva tetap sebuah perusahaan, laba akan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah biaya depresiasi, maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Selain biaya depresiasi, biaya lain dari komponen aktiva tetap yang dapat mengurangi laba adalah biaya pemeliharaan, pajak bumi dan bangunan (PBB) serta pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir Analisis Investasi Aktiva Tetap Dan Aktiva Lancar Terhadap Laba Pada KSP Artha Guna Bhakti



D. METODELOGI PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini melaksanakan penelitian pada KSP “Artha Guna Bhakti Singaraja” yang beralamat di jalan Gunung Agung III/No.2 Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Dipilihnya KSP “Artha Guna Bhakti Singaraja” sebagai lokasi dilakukannya penelitian disebabkan

karena dilihat dari total aktiva dan laba pada tahun 2010 s/d 2015 mengalami peningkatan

2. Jenis Data

Adapun jenis data yang dilakukan dalam penelitian di KSP “Artha Guna Bhakti Singaraja” yaitu: Data Kuantitatif yang dimana data ini berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat dihitung secara sistematis Sugiyono (2010). Data kuantitatif dalam penelitian di KSP “Artha Guna Bhakti Singaraja” berupa komponen laba rugi dan neraca tahun 2010 s/d 2015 dan tahun 2010 ditetapkan sebagai tahun dasar karena perubahan pelembaran kredit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

- Data Primer dalam penelitian ini struktur organisasi dan aktivitas serta fasilitas perusahaan yaitu pada KSP Artha Guna Bhakti
- Data Sekunder yang diperoleh berupa data laporan keuangan KSP “Artha Guna Bhakti Singaraja”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan neraca dan laba rugi selama 6 tahun yaitu dari tahun 2010 sd 2015 dimana tahun 2010 ditetapkan sebagai

tahun dasar dan sejarah KSP “Artha Guna Bhakti Singaraja”.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Trend. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap.. Analisis trend ini bermanfaat untuk menilai situasi “tren” perusahaan yang telah lalu serta dapat memprediksi tren perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan garis

Tabel 5.1

KSP ARTHA GUNA BHAKTI SIGARAJA

Trend Aktiva Lancar Terhadap Laba

Tahun 2010-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Trend Dalam Prosentase 2010=100%	Laba	Trend Dalam Prosentase 2010=100%
2010	Rp 1.176.887.923	100	Rp 26.815.857	100
2011	Rp 1.410.393.606	120	Rp 29.108.229	109
2012	Rp 1.884.069.049	134	Rp 32.594.438	112
2013	Rp 2.386.416.900	127	Rp 40.739.339	125
2014	Rp 2.975.907.769	125	Rp 47.371.864	116
2015	Rp 3.706.959.922	125	Rp 55.698.853	118

tren yang sudah terjadi itu.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis tren berindeks ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat arti suatu tahun bisa tahun pendirian, tahun perubahan, atau

reorganisasi, dan tahun bersejarah lainnya. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.

2. Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut. Pos-pos yang sama dari periode-periode yang dianalisa dihubungkan dengan pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar dengan cara membagi jumlah rupiah tiap-tiap pos dalam periode yang dianalisa dengan jumlah rupiah dari pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar.
3. Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan menurun.
4. Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian yaitu mengetahui analisis investasi aktiva tetap dan aktiva lancar terhadap laba dengan menggunakan analisis trend dimana perhitungannya dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Sumber: Laporan Perbandingan Neraca dan Perbandingan Laba Rugi KSP Artha Guna Bhakti Singaraja.

Dari analisis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan aktiva lancar diikuti dengan peningkatan laba tergambar atau dicapai pada tahun 2012

namun pada tahun 2013 mengalami perbedaan dimana aktiva lancar menurun namun laba yang diperoleh meningkat. Hal tersebut dikarenakan terdapat jumlah tabungan yang besar yaitu sebesar Rp. 464.292.994 dan jumlah pinjaman bulanan yang besar yaitu sebesar Rp. 1.137.486.700 yang dapat dilihat pada lampiran 1 yaitu laporan Neraca Perbandingan 2010-2015. Akan tetapi persentase tertinggi pada laporan laba terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 125% dikarenakan pada tahun 2012 terdapat adanya jumlah tabungan yang besar dan jumlah pinjaman bulanan yang besar juga. Kondisi ini bagus bagi perusahaan yang didukung dalam Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Redaktur (2012) mengenai pengaruh kebijakan modal kerja terhadap *return on investment* pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva lancar dan perputaran modal kerja sangat dominan mempengaruhi *return on investement*. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Indri (Maret, 2014) dengan menguji pengaruh perputaran aktiva lancar terhadap laba perusahaan pada industri *Consumer Goods Industry*. Hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran aktiva lancar berpengaruh positif, searah dan sangat kuat terhadap laba perusahaan.

Tabel 5.2

KSP ARTHA GUNA BHAKTI SINGARAJA

Trend Aktiva Tetap Terhadap Laba

Tahun 2010-2015

Tahun	Aktiva Tetap	Trend Dalam Prosentase 2010=100%	Laba	Trend Dalam Prosentase 2010=100%
2010	Rp 9.894.100	100	Rp 26.815.857	100
2011	Rp 7.374.100	75	Rp 29.108.229	109
2012	Rp 7.624.100	103	Rp 32.594.438	112
2013	Rp 11.484.100	151	Rp 40.739.339	125
2014	Rp 9.694.100	84	Rp 47.371.864	116
2015	Rp 10.544.100	109	Rp 55.698.853	118

Sumber: Laporan Perbandingan Neraca dan Perbandingan Laba Rugi KSP Artha Guna Bhakti Singaraja

Dari analisis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Trend yang terjadi pada aktiva tetap tidak signifikan setiap tahunnya dimana dari tahun 2010 sampai dengan 2015 Trend yang terjadi adalah naik turun. Namun Trend yang terjadi pada laba cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap laba karena dari analisis trend di atas dapat dilihat bahwa aktiva tetap meningkat tetapi laba juga ikut meningkat dan begitu pun sebaliknya.

F. KESIMPULAN

Dari analisis di atas dapat peneliti simpulkan bahwa trend yang terjadi pada aktiva lancar mengalami peningkatan dan hal tersebut diimbangi dengan peningkatan laba. Kondisi ini bagus bagi perusahaan dimana perusahaan bisa memanfaatkan seluruh komponen aktiva lancar dengan baik

sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan. Jadi, dalam penelitian ini aktiva lancar mempengaruhi laba.

Namun lain halnya dengan aktiva tetap, trend yang terjadi pada aktiva tetap tidak signifikan dimana setiap tahunnya trend yang terjadi naik turun akan tetapi trend pada laba mengalami peningkatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa naik turunnya trend pada aktiva tetap tidak mempengaruhi laba. Jadi, dalam penelitian ini aktiva tetap tidak mempengaruhi laba.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2015. "Pembahasan Mengenai Pengertian Investasi dan Jenisnya". [Http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-dan-jenis-investasi-menurut.html](http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-dan-jenis-investasi-menurut.html). 27 Februari 2016.
- Damanik, Ericson. 2015. "Pengertian Dan Jenis-Jenis Laba Menurut Ahli". [Http://pengertian-pengertianinfo.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-labamenurut.html](http://pengertian-pengertianinfo.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-labamenurut.html). 27 Februari 2016.
- Danuarta, Adad. 2014. "Aktiva Tetap Menurut Para Ahli". [Http://adaddanuarta.blogspot.com/2014/11/aktiva-tetap-menurut-para-ahli.html](http://adaddanuarta.blogspot.com/2014/11/aktiva-tetap-menurut-para-ahli.html). *Posted by' Admin on September 8, 2012. 27 Februari 2016.*
- Darminto.2007. "Pengaruh Investasi Aktiva, Pendanaan dan Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan". Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Drs. S. Munawir. 1996. Analisis Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta, jln. Jayengprawiran 21,23 Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Cetakan ke 10. Pt.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Cetakan Keempat. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kholid, Idham at al. 2014. "Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.15 No.2. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Megawatie, Novi. 2014. "Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten". Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Nugroho, Andy Harom. 2006. "Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba".

Perusahaan”. Skripsi. Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Simanjuntak, Melvawati. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”. Jurnal. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.